

Pengaruh *Profitability* Dan *Institutional Ownership* Terhadap *Income Smoothing* Dengan Moderasi *Firm Size*

Meita Florentina^{1,*} dan Rini Tri Hastuti²

^{1,2}Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Alamat email:

meita.125180242@stu.untar.ac.id & rinih@fe.untar.ac.id

*Penulis koresponden

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *profitability* dan *institutional ownership* terhadap praktik *income smoothing* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Penelitian ini menggunakan 72 data dari perusahaan manufaktur yang telah dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 216 data selama tiga tahun. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan software *econometric view* (EViews) versi 12 untuk mengolah data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan dan *institutional ownership* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan *return on asset* dan praktik *income smoothing*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan *institutional ownership* dengan praktik *income smoothing*

Kata Kunci: Laba atas aset, Kepemilikan Institusional, Ukuran perusahaan, Perataan Laba

Abstract: *The purpose of this study is to determine the effect of profitability and institutional ownership towards income smoothing practice with firm size as moderating variable in manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange from the period 2018 – 2020. This study used 72 data from manufacturing companies that have been selected using the purposive sampling method with a total of 216 data for three years. The data used are secondary data in the form of financial statements. This research used econometric views (EViews) version 12 software to process the data. The result of the research shows that return on assets has no significant effect and institutional ownership has a positive significant effect on income smoothing practice. Firm size has no significant effect on the relation of return on asset and income smoothing practice, and firm size has no significant influence on the relation of institutional ownership and income smoothing practice.*

Keywords: *Return on asset, Institutional ownership, Firm Size, Income smoothing.*

PENDAHULUAN

Pertimbangan investor dalam berinvestasi adalah menganalisa hasil dari laporan keuangan perusahaan, kondisi perusahaan dapat tergambarkan dengan menganalisa informasi yang didapatkan dari laporan. Informasi laba merupakan hal yang pada umumnya sering diperhatikan oleh calon investor sebelum memutuskan apakah akan berinvestasi atau tidak. Informasi laba yaitu gambaran dari kinerja perusahaan yang juga penting dan dapat menyebabkan para manajemen memiliki dorongan untuk berperilaku tidak semestinya (*dysfunctional behavior*) (Peranasari, 2014 dalam Puspitasari & Putra, 2018). Adapun perilaku tidak semestinya oleh manajer perusahaan disini berupa manajemen laba yaitu upaya untuk menutupi kebenaran informasi dari laporan keuangan yang dapat menjadi halangan para stakeholder untuk berinvestasi dengan cara memodifikasi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Manajemen laba sendiri terbagi menjadi 4 yaitu: (1) *taking a bath*; (2) *income minimization*; (3) *income maximization* dan (4) *income smoothing* (Fuad, 2015 dalam Adhana & Ardini, 2019). Perataan laba atau *income smoothing* disini yaitu adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer dengan tujuan mencapai tingkat laba yang diinginkan dengan cara meratakan laba yang dihasilkan perusahaan setiap periode.

Adapun analisa rasio profitabilitas sebagai gambaran dari kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Alat ukur rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA) yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan melalui pengelolaan asetnya. Berdasarkan (Ju chen & Yu chen, 2011) perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menggambarkan bahwa manajer perusahaan tersebut telah berhasil dalam menjaga kinerja perusahaannya sehingga memberikan laba yang tinggi pula dan juga menghasilkan rasa aman kepada calon investor sebelum menanamkan modalnya kedalam perusahaan tersebut, dengan demikian apabila tingkat profitabilitas suatu perusahaan rendah dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya praktik perataan laba.

Kemudian adapun tingkat *institutional ownership* yang tinggi didalam suatu perusahaan memberikan fungsi lain dalam pengawasan terhadap perusahaan dimana investor institusi yang menanamkan modalnya memiliki fokus utama yaitu kinerja perusahaan yang akan digambarkan hasil kinerja baiknya melalui laba yang dihasilkan, oleh karena itu manajer dalam perusahaan menjadi termotivasi untuk terus mendapatkan hasil yang diharapkan dari para investor ini serta juga dengan informasi keuangan yang meyakinkan akan memberikan rasa aman bagi calon investor atas kedua hal ini para manajer menjadi terdorong untuk melakukan praktik perataan laba.

Ukuran perusahaan yang besar dalam hubungan-nya dengan perataan laba juga dapat menjadi alasan seorang manajer dalam melakukan perataan laba. Pada umumnya ukuran perusahaan yang besar akan menarik perhatian para regulator ataupun pemerintah yang dikarenakan anggapan bahwa ukuran perusahaan yang besar menghasilkan laba yang besar pula, sehingga atas hal ini manajer menjadi termotivasi untuk melakukan perataan laba. Namun ukuran perusahaan yang kecil juga dapat menjadi alasan motivasi manajer melakukan perataan laba, manajer perusahaan akan melakukan perataan laba untuk mendapatkan kepercayaan dari kreditor ataupun calon investor

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mencoba menjawab (1). Apakah *return on asset* berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik *income smoothing* ? (2). *Institutional ownership* berpengaruh signifikan positif terhadap praktik *income smoothing* ? (3). Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap hubungan antara *return on asset* dengan praktik *income smoothing* ? (4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap hubungan antara *institutional ownership* dengan praktik *income smoothing* ?

KAJIAN TEORI

Agency Theory. Dalam praktik perataan laba teori keagenan dapat menjadi teori dasar yang mendasarinya, Berdasarkan Jensen dan Meckling (1976) ketika seorang principal menyewa jasa seseorang *agent* untuk melakukan jasa atas nama mereka dalam mendelegasi wewenang dalam proses pengambilan keputusan untuk *agent* tersebut. sebagai pihak internal perusahaan tentunya manajer (*agent*) ini memiliki keuntungan informasi atas prospek perusahaan yang lebih dalam dibandingkan pihak pemegang saham tersebut (principal) sehingga menimbulkan yang disebut sebagai asimetri informasi. Kondisi asimetri ini akan dimanfaatkan oleh *agent* untuk menyampaikan informasi kinerja perusahaan yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya. Adapun berdasarkan Rachmawati dan Triatmoko (2007), dalam menyampaikan informasi yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya manajer akan terdorong untuk melakukan upaya praktik perataan laba untuk melaporkan laba yang menurutnya oportunistis.

Signaling Theory. Berdasarkan Brigham & Houston (2014) dalam Mayangsari (2018) *Signaling theory* yaitu cara pihak principal untuk menilai perusahaan dimasa yang akan datang dengan memahami peluang perusahaan, principal menilai informasi kinerja perusahaan, informasi ini diberikan dari manajemen (*agent*) perusahaan untuk para principal, dengan tujuan untuk memberikan isyarat atau sinyal untuk pihak principal tentang manajemen perusahaan tersebut sehingga dapat membedakan perusahaan yang berkinerja baik ataupun yang buruk. Teori ini juga menyampaikan bahwa laporan keuangan perusahaan melupakan alat penting yang digunakan sebelum keputusan berinvestasi dibuat. Laporan keuangan menyampaikan informasi kinerja perusahaan oleh manajer yang akan diterbitkan nantinya. Investor dapat memanfaatkan informasi keuangan dari perusahaan tersebut kemudian memberikan sinyal balik berupa respon positif ataupun negatif dalam keputusan-nya untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

Income smoothing. Menurut Assih dan Gudono, (2000) perataan laba yaitu adalah upaya manajer perusahaan dalam menurunkan tingkat fluktuasi laba dari tiap periode yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Dengan menurunkan tingkat fluktuasi akan memberikan dampak menurunnya resiko pasar untuk saham perusahaan ataupun dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Adapun berbagai tujuan yang dilakukan oleh manajer suatu perusahaan dalam melakukan praktik perataan laba contohnya seperti keuntungan pajak, kebijakan dividen stabil ataupun mendapatkan insentif kompensasi manajemen atas kinerja baiknya.

Return on assets. Berdasarkan Hanafi & Halim, (2016:157) *Return on total asset* (ROA) menjadi proksi profitabilitas perusahaan karena *return on total asset* adalah rasio yang

mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola *asset* (kekayaan) yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam upayanya untuk menghasilkan laba bersih. Sehingga tingginya tingkat *ratio return on total asset* menggambarkan efisiensi manajemen dalam mengelola *asset* perusahaan untuk mendapatkan laba, dan memberikan imbas peningkatan investasi dari investor yang disebabkan dari kinerja baik perusahaan atas pengelolaan *asset* perusahaan tersebut. *return on asset* yang terlalu rendah menggambarkan aset perusahaan yang menganggur serta tingkat *inventory* yang tinggi dan lain-lain.

Institutional ownership. Berdasarkan Pasaribu dan Sulasmiyati, (2016) *institutional ownership* atau kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham dalam bentuk persentase dimana kepemilikan saham ini dimiliki dari suatu institusi. Institusi dapat berupa badan bank, pemerintah, lembaga keuangan ataupun perusahaan asing. Selain melambangkan persentase kepemilikan kepemilikan institusional dapat juga berperan sebagai fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan oleh manajer perusahaan tersebut. karena kepemilikan saham dimiliki oleh suatu institusi maka pada umumnya kepemilikan oleh institusi ini adalah kepemilikan mayoritas dan sangat berpengaruh terhadap modal perusahaan yang akan memicu motivasi manajer untuk melakukan perataan laba.

Firm Size. Berdasarkan Alexandri dan Anjani (2014) ukuran perusahaan dapat dipecahkan dalam 3 kategori yaitu perusahaan berukuran besar (*large size firm*), perusahaan berukuran menengah (*medium size firm*) dan perusahaan berukuran kecil (*Small size firm*) dalam ukuran perusahaan total asset biasanya menjadi dasar untuk mengklasifikasi ukuran perusahaan tersebut. Dasar yang paling tepat untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu adalah total asset, karena total asset ini menjadi wujud tampilan kekayaan perusahaan, dan apabila tingkat asset perusahaan tinggi maka dapat menandakan kinerja baik keuangan perusahaan. Adapun dampak dari ukuran perusahaan yang besar yaitu mendatangkan perhatian dari pemerintah ataupun aparat pajak dalam upaya mendapatkan pembayaran pajak, sehingga hal ini dapat menjadi motivasi manajer perusahaan melakukan praktik perataan laba.

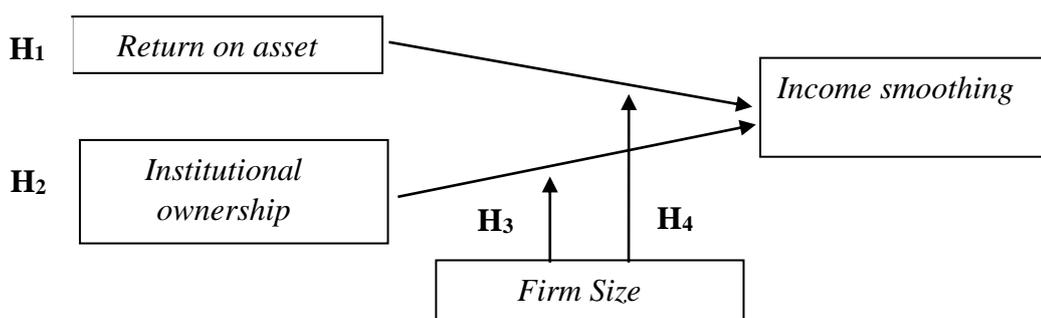
Hubungan *Return on asset* dengan *Income smoothing* apabila perusahaan memiliki tingkat *return on asset* yang tinggi maka menandakan efisiensi dari operasional perusahaan dalam memanfaatkan assetnya dan menandakan laba yang tinggi. Menurut Iskandar dan Suardana, (2016) laba perusahaan yang tinggi memicu meningkatnya kemungkinan terjadinya praktik perataan laba dikarenakan kewajiban pajak yang tinggi. Namun tingkat *return on asset* yang rendah juga akan mendatangkan berbagai pandangan negatif dari pihak eksternal karena *return on asset* yang rendah berarti menggambarkan kinerja manajer dalam mengelola laba menggunakan aktiva yang dimilikinya kurang baik atau tidak efisien. Atas hal ini menjadikan motivasi bagi manajer untuk melakukan perataan laba dengan tujuan menjaga citra baik perusahaan. Teori ini didukung oleh penelitian menurut Sholikhah dan Worokinasih, (2018) dimana *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan serta positif kepada praktik perataan laba, yang menandakan tingginya tingkat *return on asset* (ROA) maka akan semakin tinggi pula terjadinya praktik perataan laba namun penelitian ini dibantah oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Handayani, (2014) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (*return on asset*) berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.

Hubungan *Institutional ownership* dengan *Income smoothing*. Dalam kaitannya dengan perataan laba menurut Santoso dan Salim (2012) apabila kepemilikan institusional yang dimiliki suatu perusahaan tinggi maka akan menimbulkan rasa tanggung jawab dari manajer suatu perusahaan dalam memenuhi target laba yang diharapkan. Oleh sebab itu jika laba yang dihasilkan perusahaan tidak sesuai dengan ekspektasi dari investor institusional, investor akan menjual kepemilikan sahamnya karena dirasa sudah tidak menguntungkan, manajer menyadari hal ini dan mencegah hal ini dengan melakukan praktik perataan laba agar para investor tetap menanamkan modalnya atau bahkan mendatangkan para investor baru. Teori ini didukung oleh penelitian menurut Andiani dan Astika (2019), yang menyimpulkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap perataan laba. Namun bertentangan dengan hasil penelitian dari Dwiastuti (2017) dimana kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Hubungan *Return on assets* terhadap *Income smoothing* dengan *firm size* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan Dwiastuti (2017), ukuran perusahaan yang besar lebih mendatangkan perhatian dari berbagai pihak jika dibandingkan perusahaan berukuran kecil, hal ini memicu manajer untuk menampilkan laba yang stabil untuk menarik perhatian investor. *Return on total asset* sendiri sering digunakan oleh investor untuk menilai kinerja manajemen perusahaan, manajer paham akan hal ini sehingga terdorong untuk melakukan praktik perataan laba untuk menampilkan laba pada tingkat yang diinginkan. Teori ini sejalan dengan penelitian menurut Adhana dan Ardini, (2019) yang menyatakan hasil ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan *return on asset* dengan *income smoothing*.

Hubungan *Institutional ownership* terhadap *Income smoothing* dengan *firm size* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan Dwiastuti, (2017) perusahaan yang memiliki ukuran besar pada umumnya mempunyai struktur kepemilikan institusional yang besar pula. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi menyebabkan tingginya ekspektasi kinerja keuangan perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan. Atas hal ini manajer dalam suatu perusahaan akan menjadi merasa bertanggung jawab untuk memenuhi harapan dari para investor institusional tersebut, sehingga atas hal ini dengan adanya tekanan pengharapan dan ekspektasi yang tinggi atas kinerja keuangan yang tercerminkan oleh laba maka manajer dalam suatu perusahaan menjadi terdorong dalam melakukan praktik perataan laba. Teori ini sejalan dengan penelitian menurut Santoso dan Salim, (2012). Atas hal ini struktur kepemilikan institusional akan meningkatkan terjadinya praktik perataan laba sehingga kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif terhadap perataan laba.

Berdasarkan pada seluruh penjelasan diatas, dapat disimpulkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Sehingga dapat disimpulkan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

- H₁ :Return on assets berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik *income smoothing*.
- H₂ :Institutional ownership berpengaruh signifikan positif terhadap praktik *income smoothing*.
- H₃ :Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap hubungan antara *return on asset* dengan praktik *income smoothing*.
- H₄ :Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap hubungan antara *Institutional ownership* dengan praktik *income smoothing*.

METODELOGI

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif didalam penelitian ini menggunakan sumber data data sekunder yaitu data yang didapat dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan dari www.idx.co.id dalam periode 2018-2020. Teknik Pemilihan sampel atas penelitian ini yaitu dengan metode pemilihan sampel tidak acak (*non probability sampling*) atau disebut juga dengan *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan untuk menjadi dasar dari penelitian ini, yaitu: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018 – 2020. 2) Perusahaan manufaktur yang menggunakan nilai mata uang rupiah di dalam laporan keuangannya 3) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian dari periode 2018 – 2020. 4) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *Initial Public Offering (IPO)*, *delisting*, *relisting* periode 2018-2020. 5) Perusahaan manufaktur yang menggunakan tahun buku akhir 31 Desember. Adapun hasil akhir data yang dijadikan sampel yang *valid* adalah 72 perusahaan untuk tiga periode yaitu periode penelitian 2018-2020, sehingga total sampel yang didapat adalah 216 sampel perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran *Income Smoothing*:

Perusahaan yang tidak melakukan perataan laba memiliki nilai indeks Eckel ≥ 1 . Sedangkan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba memiliki nilai indeks Eckel < 1 . (Puspitasari dan putra, 2018).

$$\text{Indeks Ekcel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S} \dots\dots\dots(1)$$

Adapun cara menghitung nilai CVΔI dan CVΔS menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CV\Delta I = \sqrt{\frac{\sum(\Delta I - \Delta \bar{I})^2}{n-1}} : \Delta \bar{I} \dots\dots\dots(2)$$

$$CV\Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta S - \Delta \bar{S})^2}{n-1}} : \Delta \bar{S} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

CVΔI : Koefisien variasi untuk perubahan laba bersih.

CVΔS : Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

ΔI : Perubahan laba bersih sepanjang satu periode.

ΔS : Perubahan penjualan sepanjang satu periode.

Δ \bar{I} : Rata-rata perubahan laba sepanjang satu periode

Δ \bar{S} : Rata-rata perubahan penjualan sepanjang satu periode

n : Jumlah tahun yang sedang diamati

Pengukuran Return on asset:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

Keterangan:

ROA = Return on asset

Pengukuran Institutional ownership:

$$\text{Institutional ownership} = \frac{\text{Total shares held by institution}}{\text{Total Outstanding shares}}$$

Perhitungan Firm Size:

$$\text{Firm Size} = \ln (\text{Total Asset})$$

Adapun didalam penelitian ini juga menggunakan teknik regresi *binary logistic regression*, penelitian ini menggunakan teknik regresi *binary logistic regression* karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel income smoothing yang memiliki skala pengukuran nominal antara 1 dan 0. Teknik ini dipilih dalam melihat pengaruh profitabilitas dan *institutional ownership* pada praktik *income smoothing* serta *firm size* sebagai variabel pemoderasi dengan menggunakan *software* Microsot Excel 2016 dan E-Views 9. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: Uji Statistik Deskriptif, Uji Regresi Logistik, Uji Koefisien Determinasi (R² McFadden), Uji Likelihood Ratio (Uji LR), Uji Goodness of fit, Uji Uji Partial, Uji Percently Correctly Predicted dan Odds Ratio. Menurut Ghozali (2018:325) Didalam uji regresi logistik ini tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya, sehingga didalam penelitian ini tidak menggunakan asumsi normalitas.

Statistik deskriptif. Menurut Ghazali (2018:19) adalah metode analisis yang dapat memberikan gambaran fenomena atas variabel yang diteliti dengan data yang sudah dikumpulkan untuk penelitian yang dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, standar deviasi, jumlah (*sum*), rentang (*range*), rata-rata (*mean*), kurtosis dan kemencengan distribusi yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut.

Analisis Regresi Logistik. Menurut Ghazali (2018:325) teknik analisis ini merupakan regresi yang akan menguji apakah dapat ditemukan kemungkinan adanya variabel dependen yang dapat diprediksi oleh variabel independen, didalam uji regresi logistik ini tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Penelitian ini memiliki *income smoothing* sebagai variabel dependen (Y), dimana variabel *income smoothing* ini adalah variabel *dummy* yang mana akan direpresentasikan dengan angka biner antara angka 1 dan 0. Adapun angka 1 untuk melakukan perusahaan yang melakukan *income smoothing* dan 0 adalah perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing*

Uji Koefisien Determinasi (R^2). Menurut Ghazali (2018:333), nilai dari koefisien determinasi ini berkisar dari 0 (nol) sampai 1 (satu) dimana jika nilai yang diperoleh oleh Mcfadden R Square ini kecil atau mendekati 0 (nol) memiliki makna yaitu kemampuan variabel bebas dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel terikat adalah terbatas namun apabila nilai Mcfadden R Square mendekati nilai 1 (satu) maka memiliki makna bahwa variabel bebas mampu memberikan informasi dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel terikat.

Uji Signifikansi Serentak (Likelihood Ratio). Variabel ini dapat dianggap sebagai uji F untuk melihat pengaruh secara bersama dari variabel independen terhadap variabel deependen. Berdasarkan Ghazali (2018 : 345) uji likelihood ratio digunakan untuk memperlihatkan kontribusi dari setiap variabel bebas atas penelitian ini terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilihat hasilnya dengan cara membandingkan antara *Probability* (LR Statistic) dengan α yaitu sebesar 0,05. Apabila besaran *probability* variabel dependen melebihi 0,05 maka variabel independen didalam penelitian ini secara bersama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, namun jika besaran *probability* kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara bersama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit). Menurut Ghazali (2018 : 333) adalah uji yang menguji apakah data empiris telah sesuai atau disebut juga *fit* dengan modelnya. Jika nilai hasil Hosmer dan Lemeshow *goodness of fit test statistic* sama ataupun kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara data empiris dengan model penelitian sehingga tidak *fit*. Namun apabila hasil Hosmer dan Lemeshow *goodness of fit test statistic* lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara data empiris dengan model penelitian sehingga *fit* dengan model.

Uji Percently Correctly Predicted. Menurut Ghazali (2017 : 289), selain menggunakan uji-uji terdapat juga uji untuk nilai persentase akurasi prediksi (*percently correctly predicted*). Dengan ketentuan apabila nilai persentase akurasi prediksi semakin besar atau

tinggi maka dapat disimpulkan bahwa model cukup baik, namun apabila besaran persentase adalah rendah atau kecil maka dapat disimpulkan bahwa model kurang baik

Uji Partial (Uji T). Menurut Ghozali (2018 : 98-99), uji ini akan menguji dan dapat menunjukkan seberapa jauh dari pengaruh variabel bebas dalam suatu penelitian secara individual dalam menerangkan variasi dari variabel terikat yang diuji. Nilai probabilitas dari tiap variabel akan dibandingkan nilainya dengan besaran dari α yaitu sebesar 0,05. Jika nilai *probability* lebih besar dari 0,05 maka memiliki kesimpulan yaitu variabel independen secara individu tidak dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai *probability* lebih kecil dari 0,05 maka memiliki kesimpulan yaitu variabel independen secara individu dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Odds Ratio. Menurut Febrianto dan Fitriana (2020), dikarenakan analisis regresi logistik data panel tidak dapat dibaca langsung dari nilai koefisiennya sehingga membutuhkan odds ratio dengan melakukan eksponensial dari nilai koefisien setiap variabel kemudian apabila telah diperoleh nilai eksponensial (b) atau disebut juga dengan odds ratio maka model dapat diinterpretasikan.

Hasil data tabel analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel dalam penelitian ini

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	INCOME_SMOOTHING	ROA	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	FIRM_SIZE
Mean	0.680556	0.082254	0.707229	28.75271
Median	1.000000	0.056616	0.783534	28.54083
Maximum	1.000000	0.920997	0.997112	33.49453
Minimum	0.000000	0.000282	0.000485	25.95468
Std. Dev.	0.467344	0.095548	0.234648	1.550485
Skewness	-0.774482	4.230686	-1.346432	0.758351
Kurtosis	1.599823	31.55398	4.588160	3.343037
Jarque-Bera	39.23808	7982.324	87.96388	21.76255
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000019
Sum	147.0000	17.76693	152.7614	6210.586
Sum Sq. Dev.	46.95833	1.962837	11.83779	516.8610
Observations	216	216	216	216

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu *return on asset* dan *institutional ownership* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dan variabel dependen yaitu *income smoothing*. pada pengujian ini variabel independen pertama dalam penelitian ini yaitu *return on asset* memiliki nilai minimum yaitu 0,000282, nilai maksimum yaitu 0,920997, nilai mean yaitu 0,082254, nilai median 0,056616 dan standar deviasi yaitu sebesar 0,095548. Kemudian variabel independen kedua yaitu *institutional*

ownership memiliki nilai minimum 0,000485, nilai maksimum yaitu 0,997112, nilai mean yaitu 0,707229, nilai median 0,783534 serta standar deviasi yaitu 0,234648. Adapun variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan dengan nilai minimum yaitu 25,95468, nilai maksimum 33,49453, nilai mean 28.75271, nilai median 28,54083 serta standar deviasi 1,550485. Variabel dependen yang dipilih didalam penelitian ini yaitu *income smoothing* dengan nilai minimum yaitu 0,000000, nilai maksimum yaitu 1.000000, nilai mean 0,680556, nilai median 1,000000 serta standar deviasi 0,467344.

Hasil Uji Regresi Logistik. Uji ini dipilih dalam penelitian ini karena variabel dependen yang terpilih dalam penelitian ini adalah *income smoothing* dimana variabel *income smoothing* merupakan variabel *dummy* dengan skala antara 0 dan 1. Uji ini tidak lain dilakukan dalam rangka untuk melihat apakah adanya variabel terikat yang dapat diprediksi oleh variabel bebas dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Logistik Sebelum Moderasi

Dependent Variable: INCOME_SMOOTHING
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
 Date: 11/29/21 Time: 16:32
 Sample: 2018 2020
 Included observations: 216
 Convergence achieved after 4 iterations
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	8.431849	2.818247	2.991877	0.0028
ROA	-0.959163	1.537351	-0.623906	0.5327
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	1.660489	0.629708	2.636920	0.0084
FIRM_SIZE	-0.303135	0.097961	-3.094464	0.0020
McFadden R-squared	0.061684	Mean dependent var		0.680556
S.D. dependent var	0.467344	S.E. of regression		0.451928
Akaike info criterion	1.212653	Sum squared resid		43.29871
Schwarz criterion	1.275159	Log likelihood		-126.9666
Hannan-Quinn criter.	1.237906	Deviance		253.9331
Restr. deviance	270.6264	Restr. log likelihood		-135.3132
LR statistic	16.69327	Avg. log likelihood		-0.587808
Prob(LR statistic)	0.000817			
Obs with Dep=0	69	Total obs		216
Obs with Dep=1	147			

Dari tabel 2 diatas ditampilkan hasil dari analisis data menggunakan regresi logistik sebelum memasukan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Menunjukkan bahwa variabel bebas pertama dalam penelitian ini yaitu *return on asset* memiliki nilai koefisien yaitu -0.959163 dengan nilai probabilitas yaitu sebesar 0.5327 apabila dilihat dalam pengaruhnya terhadap *income smoothing*, maka nilai probabilitas dari *return on asset* merupakan besaran yang lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen *return on asset* tidak mempunyai pengaruh terhadap praktik *income*

smoothing atau perataan laba. Adapun variabel bebas kedua dalam penelitian ini yaitu *institutional ownership* memiliki nilai probabilitas 0.0084 dimana besaran ini lebih kecil daripada 0,05 serta memiliki nilai koefisien yaitu 1.660489 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen kedua dalam penelitian ini yaitu *institutional ownership* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel *income smoothing*.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Logistik Sesudah Moderasi

Dependent Variable: INCOME_SMOOTHING
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
 Date: 11/06/21 Time: 13:04
 Sample: 2018 2020
 Included observations: 216
 Convergence achieved after 4 iterations
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	19.30831	8.996197	2.146275	0.0319
ROA	-5.524376	37.24399	-0.148329	0.8821
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	-14.91396	14.58597	-1.022487	0.3066
FIRM_SIZE	-0.689043	0.318576	-2.162884	0.0306
MODERATE_ROA	0.151605	1.297696	0.116826	0.9070
MODERATE_KI	0.587091	0.516455	1.136770	0.2556
McFadden R-squared	0.068283	Mean dependent var		0.680556
S.D. dependent var	0.467344	S.E. of regression		0.451336
Akaike info criterion	1.222903	Sum squared resid		42.77787
Schwarz criterion	1.316661	Log likelihood		-126.0736
Hannan-Quinn criter.	1.260782	Deviance		252.1471
Restr. deviance	270.6264	Restr. log likelihood		-135.3132
LR statistic	18.47927	Avg. log likelihood		-0.583674
Prob(LR statistic)	0.002402			
Obs with Dep=0	69	Total obs		216
Obs with Dep=1	147			

Tabel 3 diatas menunjukkan hasil analisis data regresi logistik sesudah menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Dengan menambahkan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan akan dilihat pengaruh dari interaksi antara variabel moderasi ukuran perusahaan dengan variabel bebas dalam penelitian ini. Interaksi ukuran perusahaan dengan *return on asset* dapat dilihat probabilitas variabel interaksi yang dimiliki adalah sebesar 0,9070 dimana besaran ini lebih besar daripada 0,05 serta nilai koefisien yang dimiliki merupakan angka positif yaitu 0,151605 namun karena besaran probabilitas yang dimiliki variabel interaksi ini melebihi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak dapat memberikan pengaruh pada hubungan antara *return on asset* dengan *income smoothing*.

Kemudian adapun variabel interaksi kedua dalam penelitian ini yaitu interaksi antara ukuran perusahaan dengan *institutional ownership* dimana dari tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel interaksi ini memiliki nilai koefisien yang merupakan angka positif sebesar 0,587091 namun dikarenakan nilai probabilitas yang dimiliki adalah sebesar 0,2556 dimana angka ini lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak dapat memberikan pengaruh pada hubungan antara *institutional ownership* dengan *income smoothing*.

Hasil Koefisien Determinasi (McFadden R-Square). Pengujian ini dilakukan dalam memprediksi upaya dari variabel bebas apakah mampu untuk memberikan informasi yang dapat dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel terikat yaitu *income smoothing*. Adapun hasil dari penelitian ini tertuang dalam tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi Sebelum Moderasi

McFadden R-squared	0.061684	Mean dependent var	0.680556
S.D. dependent var	0.467344	S.E. of regression	0.451928
Akaike info criterion	1.212653	Sum squared resid	43.29871
Schwarz criterion	1.275159	Log likelihood	-126.9666
Hannan-Quinn criter.	1.237906	Deviance	253.9331
Restr. deviance	270.6264	Restr. log likelihood	-135.3132
LR statistic	16.69327	Avg. log likelihood	-0.587808
Prob(LR statistic)	0.000817		

Dari tabel 4 diatas menunjukkan hasil uji koefisien determinasi sebelum moderasi yaitu adalah sebesar 0.061684 dimana jika dinyatakan dalam persen adalah 6,17%. yang berarti variabel dependen yaitu *income smoothing* dijelaskan sebesar 6,17% oleh variabel bebas didalam penelitian ini yaitu *return on asset* dan kepemilikan institusional dan selebihnya sebesar 93.83% dijelaskan dengan variabel lain yang bukan merupakan variabel dalam pengujian penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak faktor untuk mempengaruhi *income smoothing* tidak hanya cukup untuk dijelaskan dengan probabilitas dan kepemilikan institusional saja.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi Sesudah Moderasi

McFadden R-squared	0.068283	Mean dependent var	0.680556
S.D. dependent var	0.467344	S.E. of regression	0.451336
Akaike info criterion	1.222903	Sum squared resid	42.77787
Schwarz criterion	1.316661	Log likelihood	-126.0736
Hannan-Quinn criter.	1.260782	Deviance	252.1471
Restr. deviance	270.6264	Restr. log likelihood	-135.3132
LR statistic	18.47927	Avg. log likelihood	-0.583674
Prob(LR statistic)	0.002402		

Pengujian ini kembali dilakukan dengan menguji kembali model penelitian setelah menambahkan variabel moderasi ukuran perusahaan. Pada tabel 5 ditampilkan hasil pengujian dengan nilai uji koefisien determinasi yang dilihat dari McFadden R-squared yaitu sebesar 0,068283 yang berarti variabel dependen yaitu *income smoothing* dijelaskan sebesar 6,83% oleh variabel bebas didalam penelitian ini yaitu *return on asset* dan kepemilikan institusional dan selebihnya sebesar sebesar 93.17% dijelaskan dengan variabel lain yang bukan merupakan variabel dalam pengujian penelitian ini. Adapun setelah dibandingkan hasil kedua penelitian dalam pengujian ini sebelum dan sesudah menambahkan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan, memperlihatkan bahwa terdapat peningkatan dari variabel bebas dapat menjelaskan variabilitas variabel terikat *income smoothing*. yaitu dari 6,17% menjadi 6,83% dimana terdapat peningkatan sebesar 0.66% variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat *income smoothing*.

Hasil Uji Signifikansi Serentak (Likelihood Ratio). Uji ini dapat digunakan sebagai pengganti uji F, dalam uji ini akan dilihat pengaruh variabel bebas secara bersama dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu *income smoothing*. uji ini dilihat dan dianalisa hasilnya dengan membandingkan nilai *Probability* (LR Statistic) dengan α yaitu sebesar 0,05. Adapun hasil pengujian signifikansi serentak ini yang tercantum pada tabel 6 dibawah ini

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Serentak (Likelihood Ratio) Sebelum Moderasi

McFadden R-squared	0.061684	Mean dependent var	0.680556
S.D. dependent var	0.467344	S.E. of regression	0.451928
Akaike info criterion	1.212653	Sum squared resid	43.29871
Schwarz criterion	1.275159	Log likelihood	-126.9666
Hannan-Quinn criter.	1.237906	Deviance	253.9331
Restr. deviance	270.6264	Restr. log likelihood	-135.3132
LR statistic	16.69327	Avg. log likelihood	-0.587808
Prob(LR statistic)	0.000817		

Pada tabel 6 diatas dapat dilihat hasil dan nilai dari prob (LR statistic) yaitu sebesar 0.000817 dimana nilai ini kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam melihat kaitan variabel bebas secara bersama dapat mempengaruhi variabel terikat yaitu *income smoothing*. dimana dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *return on asset* serta *institutional ownership*.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Serentak (Likelihood Ratio) Sesudah Moderasi

McFadden R-squared	0.068283	Mean dependent var	0.680556
S.D. dependent var	0.467344	S.E. of regression	0.451336
Akaike info criterion	1.222903	Sum squared resid	42.77787
Schwarz criterion	1.316661	Log likelihood	-126.0736

Hannan-Quinn criter.	1.260782	Deviance	252.1471
Restr. deviance	270.6264	Restr. log likelihood	-135.3132
LR statistic	18.47927	Avg. log likelihood	-0.583674
Prob(LR statistic)	0.002402		

Adapun pengujian ini kembali dilakukan dengan menambahkan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Pada tabel 7 dapat dilihat hasil penelitian yaitu Prob(LR statistic) 0.002402 hasil ini sekali lagi merupakan nilai yang kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini *return on asset* dan *institutional ownership* setelah menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tetap memiliki pengaruh secara bersama dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu *income smoothing*. sehingga dapat disimpulkan baik sebelum dan sesudah menambahkan variabel moderasi kedalam penelitian tetap memberikan hasil bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *return on asset* dan *institutional ownership* memberikan pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat *income smoothing*.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit). Uji ini digunakan untuk melihat kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Untuk menganalisa hasil dari uji kelayakan model regresi ini dengan melihat nilai Hosmer and lemeshow *goodness of fit statistic*, apabila nilai ini lebih besar dari 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan antara model dengan data, akan tetapi jika nilai ini lebih kecil daripada 0,05 maka terdapat perbedaan antara model dengan data.

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit) Sebelum Moderasi

H-L Statistic	18.7106	Prob. Chi-Sq(8)	0.0165
Andrews Statistic	20.3048	Prob. Chi-Sq(10)	0.0265

Hasil dari pengujian ini dilakukan sebanyak dua kali, untuk hasil pengujian yang pertama yaitu sebelum moderasi dapat dilihat pada tabel 8 diatas, dapat dilihat nilai dari prob. Chi-sq yaitu sebesar 0.0165 nilai ini lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak cocok dengan data observasinya. Namun penelitian dilakukan kembali dengan menambahkan variabel moderasi.

Tabel 9. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit) Sesudah Moderasi

H-L Statistic	9.9271	Prob. Chi-Sq(8)	0.2702
Andrews Statistic	16.3479	Prob. Chi-Sq(10)	0.0901

Pada tabel 9 diatas ditampilkan hasil uji kelayakan model regresi sesudah moderasi, dari tabel diatas didapatkan nilai prob chi-sq yaitu sebesar 0,2702 dimana nilai ini sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan kembali bahwa model penelitian dapat diterima.

Sehingga model penelitian setelah menambahkan variabel moderasi menjadi cocok dengan data observasinya.

Hasil Uji Percently Correctly Predicted. Uji ini juga memiliki tujuan untuk memprediksi akurasi ketepatan model yang dinyatakan dalam persentase dalam memprediksi variabel independen dalam penelitian ini yaitu *income smoothing*.

Tabel 10. Hasil Uji Percently Correctly Predicted Sebelum Moderasi

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification
Equation: UNTITLED
Date: 11/29/21 Time: 16:59
Success cutoff: C = 0.5

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	19	9	28	0	0	0
P(Dep=1)>C	50	138	188	69	147	216
Total	69	147	216	69	147	216
Correct	19	138	157	0	147	147
% Correct	27.54	93.88	72.69	0.00	100.00	68.06
% Incorrect	72.46	6.12	27.31	100.00	0.00	31.94
Total Gain*	27.54	-6.12	4.63			
Percent Gain**	27.54	NA	14.49			

Dari hasil uji percently correctly predicted ini didapatkan nilai persentase sebesar 72.69% dimana nilai ini memiliki pengertian bahwa model penelitian memiliki ketepatan sebesar 72.69% dalam memprediksi *income smoothing*. Sehingga model penelitian dapat disimpulkan sudah tergolong baik.

Tabel 11. Hasil Uji Percently Correctly Predicted Sesudah Moderasi

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification
Equation: UNTITLED
Date: 11/06/21 Time: 13:07
Success cutoff: C = 0.5

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	17	9	26	0	0	0
P(Dep=1)>C	52	138	190	69	147	216
Total	69	147	216	69	147	216
Correct	17	138	155	0	147	147
% Correct	24.64	93.88	71.76	0.00	100.00	68.06
% Incorrect	75.36	6.12	28.24	100.00	0.00	31.94
Total Gain*	24.64	-6.12	3.70			
Percent Gain**	24.64	NA	11.59			

Kemudian pengujian kembali dilakukan dengan menambahkan variabel moderasi ukuran perusahaan dan didapatkan tingkat persentase 71,76%, sehingga model penelitian memiliki ketepatan sebesar 71,76% untuk memprediksi *income smoothing*.

Hasil Uji Partial (Uji T). Uji ini memiliki tujuan yaitu untuk melihat pengaruh variabel bebas secara individu dalam kaitannya dengan pengaruh terhadap variabel terikat. Apabila nilai *probability* variabel bebas tersebut kurang dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel independen, namun apabila lebih besar daripada 0,05 maka variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap variabel independen.

Tabel 10. Hasil Uji Partial (Uji T) Sebelum Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	8.431849	2.818247	2.991877	0.0028
ROA	-0.959163	1.537351	-0.623906	0.5327
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONA	1.660489	0.629708	2.636920	0.0084
FIRM_SIZE	-0.303135	0.097961	-3.094464	0.0020

Dari hasil uji yang ditampilkan pada tabel 10 uji partial sebelum menambahkan variabel moderasi ukuran perusahaan menampilkan bahwa *return on asset* memiliki nilai *probability* sebesar 0.5327 nilai ini lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap *income smoothing*, sementara kepemilikan institusional memiliki nilai *probability* 0.0084 dimana nilai ini kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *income smoothing*.

Tabel 11. Hasil Uji Partial (Uji T) Sesudah Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	19.30831	8.996197	2.146275	0.0319
ROA	-5.524376	37.24399	-0.148329	0.8821
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	-14.91396	14.58597	-1.022487	0.3066
FIRM_SIZE	-0.689043	0.318576	-2.162884	0.0306
MODERATE_ROA	0.151605	1.297696	0.116826	0.9070
MODERATE_KI	0.587091	0.516455	1.136770	0.2556

Pengujian partial kembali dilakukan dengan menambahkan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan, untuk variabel interaksi antara *return on asset* dengan ukuran perusahaan menunjukkan nilai 0,9070 nilai ini lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan hubungan antara *return on asset* dengan *income smoothing* tidak mendapatkan pengaruh tambahan setelah memasukan variabel moderasi ukuran perusahaan. Sedangkan variabel interaksi kepemilikan institusional dengan ukuran perusahaan memiliki nilai *probability* 0,2556 nilai ini juga lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat kembali disimpulkan hubungan antara *institutional ownership* dengan *income smoothing* tidak mendapatkan pengaruh tambahan setelah memasukan variabel moderasi ukuran perusahaan.

Hasil Odds Ratio. Uji odds ratio ini memiliki tujuan yaitu untuk menginterpretasikan hasil dari analisis regresi logistik, karena menurut Febrianto dan Fitriana (2020) hasil

koefisien dari tabel regresi logistik tidak dapat langsung diinterpretasikan sehingga tiap koefisien variabel harus dieksponensial-kan terlebih dahulu.

Tabel 12. Hasil Odds Ratio Sebelum Moderasi

Variabel	Coefficient	Odds Ratio
C	8.431849	4615,506627
X1 (<i>Return on assets</i>)	-0.959163	0,38298132
X2 (Kepemilikan Institusional)	1.660489	5,26740710
Z (Ukuran perusahaan)	-0.303135	0,73835795

Dari hasil odds ratio yang ditampilkan pada tabel 12 pengujian dilakukan sebelum memasukan variabel moderasi yang memiliki interpretasi:

1. Perusahaan akan memiliki kemungkinan untuk melakukan perataan laba sebesar 0,38298132 kali lipat apabila tingkat *return on asset* yang dimiliki perusahaan tinggi dibanding perusahaan yang tingkat *return on asset*-nya rendah.
2. Perusahaan akan memiliki kemungkinan melakukan perataan laba sebesar 5,26740710 kali lipat apabila tingkat kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan itu tinggi dibanding perusahaan yang tingkat kepemilikan institusional rendah.

Tabel 13. Hasil Odds Ratio Sesudah Moderasi

Variabel	Coefficient	Odds Ratio
C	19.30831	245918451.5
X1 (<i>Return on assets</i>)	-5.524376	0,00397446
X2 (Kepemilikan Institusional)	-14.91396	0,00000033
Z (Ukuran perusahaan)	-0.689043	0,50183776
X1.Z (Moderate ROA)	0.151605	1.16381197
X2.Z (Moderate Kepemilikan institusional)	0.587091	1.7994156

Odds Ratio kembali dilakukan dengan kembali memasukan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan, hasil uji diatas memiliki interpretasi:

1. Perusahaan memiliki kemungkinan melakukan *income smoothing* sebesar 0,00397446 kali lipat apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat *return on asset* yang lebih tinggi daripada perusahaan yang *return on asset*-nya rendah.

2. Perusahaan memiliki kemungkinan melakukan *income smoothing* sebesar 0,00000033 kali lipat apabila tingkat *institutional ownership* yang dimiliki perusahaan tinggi dibanding yang tingkat *institutional ownership*-nya rendah.
3. Perusahaan memiliki kemungkinan untuk memiliki praktik *income smoothing* sebesar 1,16381197 apabila tingkat interaksi antara *return on asset* dengan ukuran perusahaan tinggi, dibanding dengan perusahaan yang memiliki tingkat interaksi *return on asset* dengan ukuran perusahaan yang rendah.
4. Perusahaan akan memiliki kemungkinan untuk melakukan praktik *income smoothing* sebesar 1,7994156 apabila tingkat interaksi antara *institutional ownership* dengan ukuran perusahaan semakin tinggi dibanding dengan perusahaan dengan tingkat interaksi *institutional ownership* dengan ukuran perusahaan rendah.

DISKUSI

Atas hasil uji parsial (uji t), diketahui nilai *probability return on asset* yaitu sebesar 0.5327 nilai ini lebih besar daripada 0,05. Adapun nilai besaran koefisien dari *return on asset* ini adalah -0.959163 dimana arah koefisien yang dimiliki yaitu merupakan arah negatif hal ini berarti *return on asset* memiliki hubungan berbanding terbalik dengan *income smoothing*. Sementara interpretasi berdasarkan hasil uji odds ratio *return on assets* memiliki nilai 0,38298132 yang dapat diartikan bahwa semakin rendah tingkat *return on asset* yang dimiliki suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan itu melakukan perataan laba adalah sebesar 0,38298132 kali lipat dibanding perusahaan yang memiliki tingkat *return on asset* yang tinggi. Namun kembali mengacu kepada hasil uji partial *return on asset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Puspitasari dan Putra (2018) serta Chandra dan Anwar (2017) yang menyatakan *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba namun penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian oleh Ardhana dan Ardini (2019) serta Sholikhah dan Warokinasih (2018) yang menyatakan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini dapat dikarenakan investor yang berinvestasi kedalam suatu perusahaan tidak hanya menggunakan rasio profitabilitas dalam keputusan berinvestasi namun juga menggunakan indikator *cash flow* dimana *cashflow* merupakan analisis yang lebih valid daripada analisis laba dikarenakan pada umumnya perusahaan akan menggunakan kas dalam melunasi kewajibannya, sehingga apabila profitabilitas tinggi namun kas tidak mencukupi maka perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban-nya.

Atas hasil uji parsial (uji t), dapat diketahui nilai *probability* dari kepemilikan institusional adalah 0.0084 nilai ini lebih kecil dari 0,05. Adapun nilai koefisien dari variabel ini yaitu 1.660489 nilai ini memiliki arah positif sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan berbanding lurus dengan praktik perataan laba. Adapun hasil interpretasi dari odds ratio atas variabel kepemilikan institusional yaitu kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba adalah sebesar 5,26740710 kali lipat apabila tingkat kepemilikan institusional yang dimiliki suatu perusahaan tinggi dibanding tingkat kepemilikan institusional-nya rendah. Kembali mengacu terhadap hasil uji partial bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan positif terhadap praktik perataan laba. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan

penelitian menurut Andiani dan Astika (2019) serta Burhan dan Malau (2021) yang menyatakan kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *income smoothing*. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian menurut Dwisastuti (2017) dimana kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini dapat terjadi karena apabila tingkat kepemilikan institusional tinggi maka akan memunculkan rasa tanggung jawab manajer perusahaan untuk terus memberikan performa laporan keuangan yang terbaik bagi para investor mayoritas perusahaan tersebut, sehingga kepemilikan institusional yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan dari seorang manajer untuk melakukan *income smoothing*.

Kemudian atas hasil uji partial untuk variabel interaksi antara *return on asset* dengan *firm size* nilai koefisien yang dimiliki oleh variabel interaksi ini adalah nilai dengan arah positif yaitu 0.151605 dimana memiliki pengertian bahwa *return on asset* yang dimoderasi ukuran perusahaan memiliki hubungan berbanding lurus dengan *income smoothing*. Hasil uji interpretasi odds ratio untuk variabel interaksi ini yaitu kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba adalah sebesar 1.16381197 kali lipat apabila variabel interaksi *return on asset* dengan ukuran perusahaan tinggi dibanding perusahaan yang memiliki variabel interaksi *return on asset* dengan ukuran perusahaan yang rendah. Kembali mengacu terhadap hasil uji partial nilai *probability* variabel interaksi ini yaitu 0.9070 nilai ini lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on asset* yang dimoderasi ukuran perusahaan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian menurut Adhana dan Ardnini (2019) dimana *return on asset* yang dimoderasi ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini dapat dikarenakan ukuran perusahaan besar belum tentu memiliki tingkat profitabilitas yang selalu tinggi dikarenakan banyak faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan, selain itu ukuran perusahaan yang tinggi juga diiringi oleh modal yang besar untuk keperluan perusahaan itu seperti dana operasional dan lain-lain. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini juga menggunakan basis aktiva dimana masih terdapat banyak indikator lain untuk menjadi basis dari ukuran perusahaan yaitu hutang, penjualan dan tenaga kerja. Sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat ataupun memperlemah tingkat profitabilitas terhadap praktik perataan laba.

Kemudian adapun hasil uji partial dari variabel interaksi kepemilikan institusional dengan ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien dengan arah positif yaitu 0.587091 yang berarti bahwa kepemilikan institusional yang dimoderasi ukuran perusahaan memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan praktik perataan laba. Hasil interpretasi dari odds ratio menampilkan bahwa kemungkinan perusahaan untuk melakukan perataan laba yaitu sebesar 1.7994156 kali lipat apabila interaksi antara kepemilikan institusional dengan ukuran perusahaan itu tinggi dibanding dengan perusahaan yang memiliki tingkat interaksi kepemilikan institusional dengan ukuran perusahaan yang rendah. Kembali mengacu pada hasil uji partial dimana variabel interaksi kepemilikan institusional dengan ukuran perusahaan memiliki nilai *probability* sebesar 0,2556 nilai ini lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi kaitan antara kepemilikan institusional dengan perataan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian menurut Dwiastuti (2017) dimana ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi kepemilikan institusional dengan perataan laba. Hal ini dapat disebabkan karena tujuan

dari perataan laba sendiri tidak hanya untuk memenuhi kepentingan investor terdapat juga kepentingan lain oleh manajer perusahaan itu sendiri seperti mendapatkan insentif atas kinerja baiknya. Sehingga tidak selalu ukuran perusahaan kecil yang menandakan kepemilikan institusi yang rendah tidak melakukan perataan laba, selain itu basis ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah basis aktiva dimana masih terdapat banyak basis lainnya yang dapat digunakan. Sehingga ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi kepemilikan institusional dengan perataan laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu *return on asset* serta kepemilikan institusional dalam memberikan pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu *income smoothing*. Adapun penelitian ini mendapatkan sampel penelitian sebanyak 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini selama tiga periode perusahaan yaitu periode 2018-2020 sehingga didapatkan total sampel penelitian yaitu 216 data. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba, kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan positif terhadap praktik perataan laba, ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi hubungan antara *return on asset* dengan praktik perataan laba, ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dengan praktik perataan laba.

Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu: (1) Perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian hanyalah perusahaan bersektor manufaktur, (2) Periode yang digunakan sebagai sampel penelitian hanya sebanyak tiga periode yaitu periode 2018-2020, periode ini tergolong pendek sehingga memiliki kemungkinan informasi lain yang terlewatkan, (3) Penelitian ini hanya memiliki dua variabel independen yaitu *return on asset* dengan kepemilikan institusional yang akan diuji pengaruhnya terhadap *income smoothing* sebagai variabel dependen penelitian.

Atas keterbatasan yang dipaparkan diatas, adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya: (1) Menambahkan atau memperluas sektor perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian selain sektor manufaktur sehingga dapat menggambarkan kondisi pasar yang sesungguhnya, (2) Menambahkan periode penelitian tidak hanya selama tiga tahun namun lebih dari empat tahun, (3) Menambahkan variabel independen dalam penelitian seperti *firm value*, *public ownership*, *cash holding* serta *dividend policy*, dikarenakan banyak faktor yang dapat menjelaskan dan memengaruhi terjadinya praktik perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, M. B., & Anjani, W. K. (2014). Income smoothing: Impact Factor, Evidence in Indonesia. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, 3(1), 21 – 27.
- Anwar, A., N. & Chandra, T. (2017). The Analysis of Factors Affect Income Smoothing on Miscellaneous Industry Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Benefita*, Vol. 2 (3), 220–229. <http://doi.org/10.22216/jbe.v2i3.1336>
- Ardhana, R.W., & Ardini, L. (2019) Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Rasio Keuangan Dan Winner/ Loser Stock Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1-19
- Assih, P., & Gudono, M. (2000). “Hubungan Tindakan Perataan Laba degan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 3 (1). Januari, h: 35 – 53. <http://doi.org/10.33312/ijar.36>
- Burhan. M., C & Malau, H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 7(1), 26-43. <https://doi.org/10.29080/jai.v7i1.440>
- Chen, L. J., & Chen, S.Y. (2011). The Influence of Profitability on Firm Value with Capital Structure as the Mediator and Firm Size and Industry as Moderator. *Investment Management and Financial Innovations*.8 (3), 121-129
- Dwiastuti, L. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Financial Leverage, Dan Ukuran Kap Terhadap Perataan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal online mahasiswa universitas riau*. 4(1), 503 – 517, ISSN: 2355 – 6854.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 5. Buku 1. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN
- Iskandar, A. F., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset dan Winner/Loser Stock Terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14(2), 805-834
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976) "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Institutional ownership", *Journal of Financial Economic*, 3, 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Mayangsari, R. (2018) Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*. 6(4), 477-485.
- Nur Andiani, A. A. S., & Astika, I. B. P., (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), 984-1012, ISSN 2302-8556. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i02.p06>
- Pasaribu, M., Y. Topowijono & Sulasmiyati. S. (2016). “Pengaruh Struktur Modal, Stuktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan

- Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2014”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 35 (1), 154 – 164.
- Pratiwi, H., & Handayani, B. D. (2014), Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Dan Pajak Terhadap Praktik Perataan Laba. *Accounting Analysis Journal* 3(2), 264-272. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v3i2.4189>
- Puspitasari, N.K.B., & Putra, I.M.P.D. (2018) Pengaruh Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i01.p09>
- Rachmawati, A., & Triatmoko. H. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Santoso, E. B., & Salim, S. N. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba Studi Kasus Pada Perusahaan Non-Finansial Yang Terdaftar Di BEI. *CBAM-FE UNISSULA*, 1(1), 185–200
- Sholikhah, R. A., & Worokinasih, S. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Praktik Perataan Laba (Income smoothing) (Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis* 60(1), 1-8.
- Situs (*Website*) Resmi Bursa Efek Indonesia : <https://www.idx.co.id>